

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan memiliki peran penting sebagai salah satu pusat penyedia informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, disrupsi teknologi yang terjadi menyebabkan perpustakaan sudah seharusnya beradaptasi sesuai dengan kemajuan teknologi informasi. Sejalan dengan kenyataan ini, perpustakaan tetap perlu memberikan pelayanan dengan baik dan professional. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi perpustakaan sebagai penyedia ilmu pengetahuan dan informasi tidak dapat menghalangi keterbatasan ruang dan waktu.

Proses pemanfaatan teknologi informasi di bidang perpustakaan dinamakan dengan otomasi perpustakaan. Menurut (Riyanto, 2016), otomasi perpustakaan ialah penerapan teknologi informasi pada kegiatan administrasi agar lebih efektif dan efisien. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi bahan Pustaka, pengelola anggota, statistik, dan lain sebagainya. Sebagai penyedia informasi dan ilmu pengetahuan, perpustakaan perlu dikelola dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan dapat memberikan layanan pada pengguna secara optimal dan efisien. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pengelolaan perpustakaan kemudian bertransformasi dari mulai menggunakan metode konvensional ke metode yang lebih modern dengan sistem manajemen digital.

SLiMS (*Senayan Library Management System*) adalah sistem manajemen perpustakaan *open source* yang dirancang untuk memudahkan proses administrasi perpustakaan. *Open source* adalah aplikasi atau perangkat lunak yang dapat diakses, dimodifikasi, dan didistribusikan secara bebas. Fitur-fitur yang ada pada SLiMS antara lain, katalogisasi, peminjaman dan pengembalian buku, Online Public Access Catalog (OPAC), laporan statistik, keanggotaan, dan *stock opname*. Dengan begitu, SLiMS dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan

pelayanan perpustakaan.

Perpustakaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu perpustakaan yang sudah mengimplementasikan SLiMS sebagai sistem manajemen perpustakaan. SLiMS mulai digunakan oleh perpustakaan dinas tersebut sejak 10 September 2024. Perpustakaan tersebut sebelumnya hanya sistem perpustakaan internal instansi dengan prosedur yang masih konvensional dalam kegiatan pengelolaan bahan pustaka. Pelayanannya juga masih dilakukan dengan pembukuan. Permasalahan yang sering terjadi ketika perpustakaan masih menggunakan sistem pengelolaan secara konvensional adalah pencatatan data yang masih manual dan rawan kesalahan, proses pencarian koleksi yang tidak efisien, serta kesulitan dalam menyusun laporan dan statistik pengelolaan perpustakaan. Selain itu, pelayanan kepada pengguna juga menjadi lambat dan tidak responsif karena belum didukung oleh sistem digital yang terintegrasi.

Hingga saat ini, jumlah koleksi yang berhasil diinput ke dalam SLiMS mencapai 767 koleksi dan 1.467 Eksemplar. Namun, data mengenai transaksi peminjaman, jumlah anggota, maupun statistik penggunaan belum tersedia karena implementasi SLiMS di Perpustakaan Disdikbud Provinsi Jawa Tengah masih berada pada tahap awal. Pengoperasian sistem ini juga masih terbatas pada satu orang staf non-pustakawan, yang berperan sekaligus sebagai operator utama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun SLiMS memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas layanan, keterbatasan sumber daya manusia serta belum adanya panduan penggunaan yang praktis menyebabkan sistem ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Prosedur pengolahan bahan pustaka secara konvensional tersebut berubah menjadi pengolahan berbasis digital sejak menggunakan SLiMS. Penggunaan SLiMS merupakan perwujudan diterapkannya perpustakaan digital. Pemanfaatan SLiMS tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja staf, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi layanan perpustakaan daerah. Melalui fitur Online Public Access Catalog (OPAC), pengguna dapat menelusuri koleksi secara mandiri dengan lebih cepat dan akurat tanpa harus menunggu bantuan petugas. Proses

peminjaman dan pengembalian koleksi juga dapat dilakukan dengan lebih teratur dan tercatat secara otomatis dalam sistem, sehingga mengurangi potensi kesalahan pencatatan manual. Selain itu, SLiMS mendukung penyusunan laporan statistik yang membantu perpustakaan dalam melakukan evaluasi layanan serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan informasi. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan SLiMS berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan daerah kepada masyarakat. Menurut (Masnezah, 2002), perpustakaan digital adalah kumpulan koleksi informasi yang besar dan teratur, didigitalkan dalam berbagai bentuk (Kombinasi antara teks, gambar, suara dan video) yang memungkinkan pencarian informasi kapan dan dimana saja melalui konsep jaringan komunikasi global serta penggunaan teknologi informasi yang maksimal.

Penggunaan SLiMS di Perpustakaan Disdikbud Provinsi Jawa Tengah tidak begitu saja mengeliminasi persoalan pengelolaan perpustakaan yang ada di perpustakaan Disdikbud tersebut. Sampai dengan penelitian ini dilakukan dinas ini belum memiliki pegawai dengan jabatan fungsional pustakwan atau pegawai dengan latar belakang pendidikan di bidang ilmu perpustakaan. Pegawai yang bertanggung jawab dalam mengelola perpustakaan justru memiliki jabatan fungsional arsiparis. Walaupun dari segi rumpun keilmuan antara kearsipan dan perpustakaan berada dalam rumpun ilmu yang sama yaitu rumpun ilmu manajemen informasi, namun keduanya memiliki kompetensi keilmuan yang sedikit banyak memiliki perbedaan. Dikarenakan hal itu, tidak mengherankan jika perpustakaan tersebut belum sepenuhnya dikelola dengan optimal. Padahal dengan penggunaan SLiMS optimalisasi perpustakaan secara digital dapat dilakukan. SLiMS sebenarnya dapat saja dioperasikan oleh orang yang bukan berasal dari latar belakang keilmuan di bidang kepustakaan seperti dalam konteks ini yaitu arsiparis pada Disdikbud Provinsi Jawa Tengah tersebut, namun untuk mampu menggunakan SLiMS dalam mengelola perpustakaan, arsiparis tersebut mengatakan perlu pelatihan dasar penggunaan SLiMS dan modul sebagai media baca yang dapat membantunya dalam mempelajari tujuan, manfaat, dan fitur-fitur dasar serta cara mengoperasikan SLiMS.

Oleh sebab itu, Tugas Akhir ini dirancang sebagai media menyampaikan

informasi mengenai penyusunan modul penggunaan SLiMS yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan pengelola perpustakaan Disdikbud Provinsi Jawa Tengah. Modul ini bertujuan sebagai media pembelajaran secara mandiri bagi pengelola perpustakaan dinas tersebut untuk mendukung pengelolaan perpustakaan secara lebih efisien. Fokus penulisan Tugas Akhir ini tidak sekadar menguraikan proses penyusunan Buku Panduan Penggunaan SLiMS bagi pegawai pengelola Perpustakaan Disdikbud Provinsi Jawa Tengah, tetapi juga proses pelatihan penggunaan SLiMS sebagai media pengimplementasian modul tersebut. Dengan adanya penyusunan modul ini diharapkan pegawai pengelola perpustakaan dapat mengimplementasikan SLiMS secara lebih optimal untuk mendukung operasional dan layanan informasi perpustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, Perpustakaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah masih melakukan pengelolaan perpustakaan secara konvensional serta memiliki keterbatasan fasilitas sebagai penunjang layanan informasi. Perpustakaan juga sedang berupaya menerapkan otomasi melalui aplikasi SLiMS, namun pemanfaatannya belum optimal karena staf pengelola perpustakaan bukan berasal dari ilmu kepustakaan.. Akibatnya, proses pengelolaan masih memerlukan waktu lebih lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan sehingga pelayanan menjadi kurang efisien. Maka dari itu disusunlah buku panduan yang sistematis dan mudah dipahami untuk staf pengelola. Jadi dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan perpustakaan Disdikbud Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana proses penyusunan buku panduan tersebut?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh pengguna buku panduan dalam mengoperasikan SLiMS?
4. Sejauh mana buku panduan yang disusun dapat membantu meningkatkan keterampilan pegawai dalam menggunakan SLiMS untuk mengelola

perpustakaan di dinas tersebut?

1.3 Tujuan

1. Mendeskripsikan kondisi pengelolaan Perpustakaan Disdikbud sebelum dan sesudah penerapan SLiMS.
2. Menjelaskan proses penyusunan buku panduan “Penggunaan SLiMS: Solusi Digital untuk Pengelolaan Perpustakaan Modern” yang aplikatif dan kontekstual sesuai kebutuhan pengelola perpustakaan
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan dalam memahami dan mengoperasikan SLiMS melalui modul yang disusun.
4. Mengevaluasi sejauh mana modul yang disusun dapat membantu meningkatkan kompetensi dan keterampilan pegawai dalam mengoperasikan SLiMS guna mengelola perpustakaan secara lebih optimal.

1.4 Manfaat

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang manajemen perpustakaan digital.
 - b. Menambah referensi akademik terkait inovasi dalam penyusunan modul pelatihan penggunaan sistem informasi perpustakaan, khususnya SLiMS.
 - c. Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran atau pelatihan berbasis teknologi informasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu pegawai yang tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan agar tetap dapat mengelola perpustakaan secara digital dengan bantuan SLiMS melalui pelatihan berbasis modul.
 - b. Memberikan panduan praktis dalam bentuk modul yang dapat digunakan

- secara mandiri untuk memahami dan mengoperasikan SLiMS, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan.
- c. Mendukung peningkatan kualitas tata kelola perpustakaan instansi melalui penerapan teknologi informasi secara optimal dan profesional.

1.5 Luaran

Hak Kekayaan Intelektual berupa modul berjudul “Panduan Praktis *Senayan Library Management System (SLiMS) 9 Bulian*”. Modul ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sumber ilmu pengetahuan bagi pegawai yang bertugas di Perpustakaan Disdikbud Provinsi Jawa Tengah dan mahasiswa yang mengambil jurusan atau peminatan keilmuawan ilmu perpustakaan.